

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini.

Matematika merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang cerdas, trampil, dan bertingkah laku baik yang sangat berguna dalam kehidupan. Pengetahuan tentang matematika yang dipelajari peserta didik di sekolah disebut sebagai mata pelajaran matematika. Dalam penyelenggaraan pendidikan, matematika merupakan salah satu dari isi pendidikan. Sebagai pengetahuan yang harus ditransfer kepada peserta didik, maka perlu dirancang suatu model pembelajaran, alat, dan lingkungan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan matematika. Dalam hal ini isi pelajaran matematika harus ditransfer oleh pendidik kepada peserta didik dengan menerapkan suatu model pembelajaran, menggunakan peralatan, dan diselenggarakan dalam suatu lingkungan. Penerapan model-model pembelajaran

yang bervariasi akan menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran matematika harus bervariasi, dapat berupa peralatan pembelajaran, media pembelajaran matematika. Lingkungan yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran matematika dapat berupa ruangan tertutup atau ruangan terbuka. Pemilihan ruangan atau lingkungan belajar disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan dikaji.

Dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala-kendala misalnya, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran cenderung *text book oriented* dan masih didominasi dengan pembelajaran yang terpusat pada guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan adanya siswa-siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ramai sendiri. Disamping itu juga model pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional.

Dengan kondisi kelas yang seperti itu hasil belajar siswa tidak bisa maksimal bahkan dibawah kriteria ketuntasan minimal. Belajar matematika menggunakan metode konvensional kurang efektif, kurang efektif ini berarti pemahaman siswa itu cepat lupa akibatnya pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa ditanya tidak bisa menjawab. Hal tersebut juga terjadi di kelas VIII MTs Syarif Hidayatullah, dibuktikan dengan nilai hasil belajar matematika masih 56.25% tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal.

Banyak model-model pembelajaran saat ini yang tujuannya supaya peserta didik dapat memahami materi secara mandiri. Salah satu metode yang memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik adalah model pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry*. Model pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2011:194). Pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*), Inkuiri Bebas (*Free Inquiry Approach*), dan Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*Modified Free Inquiry Approach*).

Pendekatan Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*) merupakan pendekatan inkuiri, dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Di kelas VIII MTs Syarif Hidayatullah belum pernah menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, sehingga pendekatan Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) tepat diterapkan di kelas tersebut. Disamping itu juga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing ini melatih siswa untuk mencari konsep secara mandiri sehingga dengan menemukan sendiri konsepnya siswa tidak mudah lupa.

Dari penjelasan di atas, judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Inquiry* Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTs Syarif Hidayatullah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran pada tingkat SMP masih cenderung *text book oriented*.
- (2) Pembelajaran masih terpusat pada guru.
- (3) Model pembelajaran konvensional kurang efektif.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh.
- (2) Materi yang diberikan dalam penelitian ini dibatasi pada materi garis singgung lingkaran.
- (3) Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Syarif Hidayatullah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran?.
- (2) Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Syarif Hidayatullah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran.
- (2) Mendeskripsikan respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran?.

1.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Hasil tes evaluasi matematika siswa pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran kelas VIII MTs Syarif Hidayatullah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guide Inquiry* meningkat dan minimal 75% tuntas dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yakni ≥ 71 .
- (2) Aktivitas siswa aspek afektif dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Guide Inquiry* minimal 75% yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif.
- (3) Aktivitas siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Guide Inquiry* minimal 75% yang mendapat kriteria terampil dan cukup terampil.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

(1) Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*. Selain itu, guru diharapkan dapat mengasah kreativitas dalam menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(2) Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar matematika siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

(3) Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.